

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi tambang yang berupa gamping, batu bara, batu bara sebagai salah satu bahan galian golongan C yaitu bahan galian yang tidak termasuk bahan galian strategis dan vital karena sistemnya tidak bisa di pasarkan langsung. Bahan galian gamping memerlukan pengolahan terlebih dahulu, Salah satu perusahaan yang mengolah batu kapur menjadi bahan bangunan dll, munculnya PT Lima Jaya inilah sebagai salah satu perusahaan yang membuka lapangan kerja bagi masyarakat Tuban dan sekitarnya. Yang tidak terlibat secara langsung dalam pertambangan kapur, untuk memenuhi kebutuhan setiap hari karena lahan pertanian yang semakin sempit akibat penambangan batu kapur. Adanya industri pengolahan batu kapur telah mengubah Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Tuban dari sektor pertanian ke sector pertambangan dan industri.

Salah satu perusahaan yang mengolah batu kapur yang ada di Kabupaten Tuban yang terletak di Kecamatan Plumpang, merupakan salah satu kecamatan yang secara geografis daerah perbukitan kapur dan merupakan daerah yang kurang subur dan tadah hujan, yang mana perusahaan itu terletak di Desa kesamben dan merupakan salah satu Desa yang terletak di kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Mayoritas masyarakatnya bekerja di tambang kapur yang ada di desa tersebut (Profil Desa 2018). PT Lima Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan batu kapur yang berada di kecamatan Plumpang yang berencana meningkatkan teknologi pengolahan batu kapur, perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan pembakaran untuk mengolah material mentah menjadi olahan siap pakai.

Seiring dengan perkembangan pembangunan yang semakin hari semakin berkembang, dengan cepat yang telah membuka kesempatan bagi kaum perempuan yang ingin bekerja, yang saat ini para buruh perempuan yang sudah semakin banyak terlihat di berbagai bidang pekerjaan. Keberadaan kaum perempuan dalam areal publik sebagai seorang pencari nafkah dilakukan keadaan

perekonomian keluarga yang mencukupi.

Menurut salah satu buruh perempuan kehidupan para buruh perempuan sangat bergantung pada (mandor) sebagai ketua atau atasan yang bekerja mengawasi di PT Lima Jaya seperti halnya di Kecamatan Plumpang. Kebanyakan kaum perempuan/buruh perempuan membutuhkan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan perekonomian/keluarga, mandor yang ada di Perusahaan tersebut tidak keberatan memberikan pekerjaan. Mandor membutuhkan pegawai dan tidak keberatan karena adanya hubungan timbal balik berupa terikatnya seorang buruh perempuan, untuk menjadi buruh di perusahaan, dari permasalahan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan Patron Klien antara mandor dan buruh perempuan.

Istilah Patron berasal dari Bahasa latin “patronus atau pater” yang berarti merupakan ayah (father) karenanya ialah seorang yang memberikan perlindungan dan manfaat, mendanai serta mendukung terhadap kegiatan beberapa orang. Sedangkan Klien juga berasal dari Bahasa latin yang berarti “Eliens” yang berarti pengikut. Masalah yang muncul pada Patron Klien adalah hubungan antara dua orang atau lebih, yang dapat di artikan sebagai suatu hubungan khusus yang melibatkan pertemanan secara halus, dimana individu yang satu memiliki status ekonomi yang lebih tinggi (Patron) dan Klien yang memiliki status social ekonomi rendah. (James.C.Scott).

Buruh perempuan terdapat hubungan Patron Klien, itu terlihat dengan adanya hubungan yang saling ketergantungan/membutuhkan, buruh perempuan dengan mandor di PT Lima Jaya, yang mana mandor berperan sebagai pemimpin yang bertugas mengawasi, serta mendampingi para buruh perempuan. Mandor memiliki kedudukan ekonomi lebih tinggi (Patron) karena memberikan keuntungan, dengan memberikan pekerjaan dan memberikan gaji setiap bulan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan Klien disini berperan sebagai individu yang memiliki kedudukan status ekonomi lebih rendah, sebagai buruh perempuan yang menjalankan pekerjaan dan menerima gaji dari Patron.

Bentuk hubungan yang terjalin antara mandor dan buruh perempuan di PT Lima Jaya merupakan bentuk hubungan Patron Klien, karena keduanya memiliki hubungan keterikatan dan saling membutuhkan serta menguntungkan satu sama lain. Sehingga berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk

melakukan rencana penelitian dengan judul *Hubungan Patron Klien Antara Mandor dan Buruh Perempuan di PT Pentawira Lima Jaya (studi kasus di desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban)*.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan penjelasan latar belakang diatas dapat di tarik pula rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Hubungan Patron Klien antara Mandor dan Buruh Perempuan Tambang Kapur di PT Lima Jaya di Desa Kesamben Plumpang Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui Bagaimana Hubungan Patron Klien antara Mandor dan Buruh Perempuan Tambang Kapur di PT Lima Jaya di Desa Kesamben Plumpang Tuban. di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis

- **Bagi Masyarakat**

Diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan pemahaman bagaimana Hubungan Patron Klien Mandor antara Buruh Perempuan Tambang Kapur di PT Lima Jaya di Desa Kesamben Kec, Plumpang Kab Tuban.

- **Bagi Penulis**

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan wawasan bagi penelitian serta mampu memperluas pengetahuan, serta peneliti dapat Mengetahui Bagaimana Hubungan Patron Klien antara Mandor dan Buruh Perempuan Tambang Kapur di PT Lima Jaya.

- **Bagi Pembaca**

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi yang sedang melakukan maupun yang akan melakukan penelitian, serta bisa menambah wawasan informasi terkait bagaimana Hubungan Patron Klien Mandor dan Perempuan Tambang Kapur di Lima Jaya.

Secara Teoritis

Hasil dalam penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi para peneliti yang sedang melakukan penelitian, dijadikan referensi penelitian.